

Systematic Literature Review (SLR): Interaksi, Konflik, dan Kohesi dalam Perspektif Dinamika Kelompok

Mardhatilla Candrika Dewi^{1*}, Muslikah²

^{1,2}Program Studi Magister Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang, Kampus UNNES Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah
candrikamd@students.unnes.ac.id

Abstract

Group dynamics is a field of study within social psychology that examines the processes of interpersonal relationships, including how interaction, conflict, and cohesion are formed within a group. This article aims to systematically examine the relationship between interaction, conflict, and cohesion from a group dynamics perspective across various studies. The method used is a Systematic Literature Review (SLR), involving the selection of articles from relevant national and international journals. The results of the study indicate that interaction serves as the primary foundation for the formation of group relationships, conflict acts as an adaptive mechanism that can be either constructive or destructive, while cohesion is the result of effective interaction and conflict resolution processes. These findings confirm that a balance between healthy interaction and appropriate conflict management is key to building optimal group cohesion.

Keywords: Group Dynamics, Interaction, Conflict, Cohesion, Systematic Literature Review

Abstrak

Dinamika kelompok merupakan bidang kajian dalam psikologi sosial yang membahas proses hubungan antarindividu, termasuk bagaimana interaksi, konflik, serta kohesi terbentuk dalam suatu kelompok. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis hubungan antara interaksi, konflik, dan kohesi dalam perspektif dinamika kelompok terhadap berbagai studi. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan menyeleksi artikel dari jurnal nasional dan internasional yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa interaksi menjadi fondasi utama terbentuknya hubungan kelompok, konflik berperan sebagai mekanisme adaptif yang dapat bersifat konstruktif maupun destruktif, sedangkan kohesi merupakan hasil dari proses interaksi dan resolusi konflik yang efektif. Temuan ini menegaskan bahwa keseimbangan antara interaksi yang sehat dan manajemen konflik yang tepat menjadi kunci dalam membangun kohesi kelompok yang optimal.

Kata kunci: Dinamika Kelompok, Interaksi, Konflik, Kohesi, *Systematic Literature Review*

Copyright (c) 2026 Mardhatilla Candrika Dewi, Muslikah

✉ Corresponding author: Mardhatilla Candrika Dewi

Email Address: candrikamd@students.unnes.ac.id (Kampus UNNES Sekaran, Kota Semarang, Jawa Tengah)

Received 30 May 2026, Accepted 08 June 2026, Published 18 June 2026

PENDAHULUAN

Dinamika kelompok adalah kajian yang menitikberatkan pada proses interaksi, hubungan, serta perubahan perilaku individu dalam suatu kelompok. Dalam konteks pendidikan dan organisasi, dinamika kelompok memiliki peran strategis dalam menentukan efektivitas kerja tim, kualitas komunikasi, serta pencapaian tujuan bersama (Wasiyem et al., 2025; Seftina et al., 2024). Dinamika kelompok mencakup berbagai aspek seperti komunikasi, partisipasi, kepemimpinan, serta pembagian peran yang saling memengaruhi satu sama lain (Saputra et al., 2023).

Interaksi menjadi fondasi utama dalam dinamika kelompok karena melalui proses ini individu saling bertukar informasi, membangun hubungan, serta menciptakan struktur sosial dalam kelompok. Interaksi yang efektif mampu meningkatkan kerja sama dan pemahaman antar anggota, sedangkan interaksi yang kurang optimal dapat memunculkan ketidakseimbangan partisipasi dan dominasi individu tertentu (Mufida et al., 2025; Rofiqi & Rahmawati, 2023).

Namun demikian, interaksi yang intens tidak selalu menghasilkan hubungan yang harmonis. Perbedaan latar belakang, nilai, maupun kepentingan dapat memicu konflik dalam kelompok. Konflik adalah sebuah kejadian yang tidak bisa dihindari dalam dinamika kelompok dan sering kali muncul sebagai akibat dari ketidaksepakatan atau miskomunikasi antar anggota (Supriadi et al., 2025; Septia et al., 2025).

Di sisi lain, kohesi kelompok menjadi faktor penting yang menentukan kekuatan hubungan antar anggota. Kohesi mencerminkan tingkat keterikatan emosional dan komitmen anggota terhadap kelompok. Kelompok dengan kohesi tinggi cenderung memiliki kerja sama yang lebih baik, tingkat kepercayaan yang tinggi, serta efektivitas yang lebih optimal dalam mencapai tujuan (Gowasa, 2025; Pandie et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, interaksi, konflik, dan kohesi merupakan tiga aspek utama dalam dinamika kelompok yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan kelompok yang berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Sehingga, diperlukan kajian sistematis untuk memahami hubungan ketiga aspek tersebut secara komprehensif melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang bertujuan untuk secara teratur menemukan, menilai, serta mengintegrasikan temuan-temuan dari penelitian yang relevan. Tinjauan pustaka merupakan suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengkaji dan menggabungkan berbagai sumber informasi yang berkaitan, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang menyeluruh terhadap suatu topik (BPJIID, 2024).

Pada penelitian ini, pendekatan tersebut diberlakukan sebagai upaya guna menelaah “Interaksi, Konflik, dan Kohesi dalam Perspektif Dinamika Kelompok”. Pencarian referensi dilakukan dengan memanfaatkan database Google Scholar serta jurnal terindeks Sinta dengan menggunakan kata kunci “dinamika kelompok”, “interaksi”, “konflik”, dan “kohesi”. Artikel yang dipilih adalah artikel yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2023 hingga 2025 yang berjumlah total 10 artikel.

Artikel yang dipilih dalam penelitian ini adalah yang membahas dinamika kelompok dalam konteks pendidikan, organisasi, atau konseling, serta artikel yang memiliki relevansi dengan interaksi, konflik, dan kohesi. Proses analisis diproses menggunakan analisis berbasis tema, yaitu memetakan tema-tema utama yang dihasilkan dari berbagai penelitian yang telah dipilih. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami pola hubungan antar variabel yang dikaji secara komprehensif.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil analisis terhadap 10 artikel terpilih menunjukkan bahwa dinamika kelompok merupakan konstruksi multidimensional yang terbentuk melalui interaksi, konflik, dan kohesi sebagai elemen utama yang saling berkaitan. Interaksi dalam kelompok menjadi fondasi utama dalam membangun

hubungan sosial, pertukaran informasi, serta pembentukan makna bersama antar anggota.

Dinamika kelompok mencakup proses interaksi yang kompleks, termasuk pembentukan norma, peran, dan kohesi yang memengaruhi perilaku anggota kelompok (Forsyth, D. R. (2019). Sedangkan Zen, D. S., et al. (2024) mengungkapkan bahwa dinamika kelompok berperan sebagai mekanisme penting dalam penyelesaian konflik melalui proses negosiasi, komunikasi, dan pembentukan kesepakatan bersama. Distribusi tugas, komunikasi yang jernih, serta ikatan social yang kuat menjadi indikator dinamika kelompok. Selain itu, interaksi dalam kelompok belajar memberikan kontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri, kepedulian, dan keterampilan kolaboratif. (Mardiyah, A., et al., 2025).

Studi menunjukkan bahwa interaksi interpersonal yang efektif mampu meningkatkan kualitas komunikasi, memperkuat kerja sama, serta menciptakan keseimbangan dalam pertukaran sosial dalam kelompok (Saputra et al., 2023; Sabet et al., 2024). Hal ini mendukung hasil penelitian Saputra, M. D., dkk., (2023) yang menyatakan bahwa interaksi kelompok yang didasarkan pada perspektif teori pertukaran sosial, individu memiliki kecenderungan untuk mempertahankan hubungan yang ada yang memberikan keuntungan timbal balik. Hubungan dan komunikasi yang terjadi dalam interaksi individu maupun kelompok dapat berdampak pada tingkat produktivitas, inovasi, serta kepuasan kerja di dalam organisasi. Di sisi lain, interaksi ini juga berpotensi menimbulkan kendala seperti konflik, komunikasi yang kurang baik, dan adanya perbedaan antarindividu (Agustini & Bahtiar, 2023). Secara simultan dan parsial integrasi sosial dan resistensi sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap dinamika pola interaksi sosial (Ali, M., et al., 2024).

Lebih lanjut, hasil SLR mengungkapkan bahwa konflik merupakan aspek yang senantiasa hadir dalam dinamika kelompok. Konflik muncul akibat perbedaan nilai, persepsi, kepentingan, maupun keterbatasan komunikasi antar individu. Dalam masyarakat multikultural, perbedaan budaya sering menjadi pemicu terjadinya konflik, norma, maupun keyakinan yang mempengaruhi pola interaksi sosial (Naitboho et al., 2024). Menurut Mufida, A., Juliani, E., et al., (2025) konflik juga berasal dari keunikan teologis dan penciptaan makna simbol yang saling bertentangan (faktor internal), penggunaan identitas agama untuk tujuan politik dan persaingan sumber daya (faktor internal), serta ingatan bersama dan pola interaksi sejarah yang tidak seimbang (faktor historis-kultural). Di sisi lain potensi konflik lebih mudah dan lebih cepat tersebar di era internet. Konflik sosial dapat disebabkan oleh berbagai hal, termasuk perilaku tertentu, norma dan peran, serta karakter pribadi (Hartanto, et al., 2023).

Namun demikian, konflik tidak selalu berdampak negatif. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa konflik yang ditata secara konstruktif justru berperan dalam meningkatkan kreativitas, perubahan baru, dan standar mutu dalam menentukan keputusan kelompok (Bahu et al., 2024). Sejalan dengan pernyataan Robbins, S. & Judge, T., (2020) menyatakan bahwa perilaku kelompok dalam organisasi dipengaruhi oleh struktur, kepemimpinan, serta dinamika konflik yang dapat berdampak positif maupun negatif terhadap kinerja. Rendahnya kualitas komunikasi menjadi faktor dominan yang menyebabkan konflik dalam kelompok kerja maupun organisasi. Konflik berpotensi menghasilkan efek

positif maupun bernilai negatif sesuai dengan pendekatan dalam menyikapinya (Sani, M., et al., 2023).

Kondisi ini selaras dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa strategi penyelesaian konflik seperti kompromi, kolaborasi, dan akomodasi mampu menjaga stabilitas hubungan interpersonal dalam kelompok (Septia et al., 2025). Kerja sama dalam kelompok dapat meningkatkan hasil belajar dan hubungan interpersonal apabila didukung oleh komunikasi yang efektif dan tujuan bersama (Johnson, D & Johnson, F., 2018). Namun pendapat yang dinyatakan oleh Saputra., et al (2025) bahwa pemahaman terhadap konflik tidak cukup dilihat dari satu aspek, karena konflik merupakan hasil interaksi berbagai faktor sosial, psikologis, dan manajerial. Sehingga kajian berikutnya difokuskan pada penerapan pendekatan interdisipliner dan pengembangan model resolusi konflik yang menyesuaikan dengan karakteristik lokal.

Disisi lain sejalan dengan temuan bahwa fenomena konflik global, seperti konflik etnis dan polarisasi di dunia digital, mengindikasikan pentingnya pendidikan perdamaian dalam membangun nilai toleransi, keadilan, serta keterampilan resolusi konflik bagi generasi muda. *Program Education for Peace* di Bosnia serta *Generations for Peace* di Yordania terbukti mampu mengurangi prasangka juga memperkuat kohesi sosial. (Zuhri, S., et al., 2025).

Kohesi kelompok menjadi faktor kunci yang menentukan keberlangsungan dan efektivitas kelompok. Kohesi mencerminkan tingkat keterikatan emosional, solidaritas, serta rasa memiliki antar anggota kelompok. Penelitian menunjukkan bahwa kohesi yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan, empati, dan dukungan sosial dalam kelompok, sehingga membangun lingkungan yang memungkinkan pertumbuhan optimal bagi individu maupun kelompok (Gowasa, 2025; Tripambudi et al., 2025). Dalam konteks yang lebih kompleks, kohesi juga memiliki sifat ambivalen, di mana di satu sisi dapat memperkuat solidaritas, namun di sisi lain berpotensi menimbulkan eksklusivitas atau konflik internal jika tidak dikelola dengan baik (Yunita & Sutansyah, 2023).

Ringkasan hasil analisis terhadap 10 artikel dalam studi ini, informasi ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel. 1 Hasil Analisis Temuan Artikel

No	Peneliti dan Tahun	Judul Artikel dan Jurnal	Hasil Temuan
1.	Gowasa, H. (2025)	Dinamika Konseling Kelompok dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Remaja. <i>Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.</i>	Konseling kelompok terbukti mampu meningkatkan keterampilan sosial remaja melalui interaksi antaranggota yang saling mendukung dan memberikan umpan balik konstruktif.
2.	Tripambudi, S., et al. (2025).	Kohesivitas Dinamika Komunikasi Kelompok para Narapidana. <i>PIKMA: Jurnal Publikasi Ilmu Komunikasi Media dan Cinema</i>	Kohesivitas dalam kelompok narapidana dipengaruhi oleh pola komunikasi yang intens, sehingga memperkuat rasa kebersamaan meskipun berada dalam lingkungan terbatas.
3.	Yunita, R., & Sutansyah, L. (2023).	Dinamika Kelompok: Makna dan Urgensi. <i>Jurnal Cendekia Inovatif dan Berbudaya.</i>	Dinamika kelompok memberikan kontribusi penting dalam menciptakan interaksi sosial yang efektif, karena

			menjadi dasar dalam memahami perilaku individu dalam kelompok.
4.	Naitboho, S. O., et al. (2024).	Konflik Lintas Budaya dalam Interaksi Sosial Masyarakat Multikultural. <i>Jurnal Pendas</i> .	Konflik lintas budaya muncul akibat perbedaan nilai dan norma, namun dapat diminimalkan melalui komunikasi terbuka dan saling pengertian antarindividu.
5.	Rofiqi, R., & Rahmawati, R. K. N. (2023).	Dinamika Kelompok dalam <i>Cooperative Learning Model</i> . <i>Jurnal Al-Riwayah</i> .	Model pembelajaran kooperatif mendorong dinamika kelompok yang positif dengan meningkatkan kolaborasi, partisipasi, dan tanggung jawab bersama.
6.	Hartini, A. A., et al. (2024).	Membangun Resiliensi dengan Konseling Kelompok: <i>Systematic literature review</i> . <i>Jurnal Tsaqofah</i> .	Konseling kelompok berkontribusi dalam meningkatkan resiliensi individu dengan memanfaatkan dukungan sosial dan proses berbagi pengalaman dalam kelompok.
7.	Sabet, K. N., et al. (2024).	Dinamika Kelompok dalam Konteks Pendidikan dan Organisasi. <i>Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa</i>	Dalam konteks organisasi dan pendidikan, dinamika kelompok mempengaruhi efektivitas kerja tim, terutama dalam aspek komunikasi dan kepemimpinan.
8.	Septia, R. D., et al. (2025).	Strategi Gen Z dalam mengelola konflik pertemanan melalui WhatsApp: <i>Systematic literature review</i> . <i>Jurnal Komunikasi</i> .	Generasi Z cenderung mengelola konflik pertemanan melalui media digital seperti WhatsApp dengan strategi komunikasi tidak langsung dan penghindaran konflik terbuka.
9.	Bahu, I. G. N. A. G. S., et al. (2024).	Perilaku organisasional tingkat kelompok: Konflik kerja dan komunikasi. <i>RIGGS Journal</i> .	Konflik dalam kelompok kerja dapat memengaruhi kinerja tim, namun komunikasi yang efektif dapat menjadi sarana untuk meredakan ketegangan tersebut.
10.	Dewi, I. G. A. A. P., et al. (2024).	Dinamika Konflik dalam Organisasi: Identifikasi Ciri-Ciri dan Faktor Penyebabnya. <i>JIMEK</i> .	Konflik tidak bisa dipisahkan dari dinamika interaksi individu maupun kelompok. Pemahaman yang utuh tentang konsep, karakteristik, serta penyebab konflik menjadi fondasi dalam menentukan strategi pengelolaan konflik.

Hasil sintesis literatur juga menegaskan bahwa hubungan antara interaksi, konflik, dan kohesi bersifat dinamis dan saling mempengaruhi. Interaksi yang intens dapat memperkuat kohesi, tetapi juga berpotensi memicu konflik. Sebaliknya, konflik yang diselesaikan secara konstruktif dapat meningkatkan kohesi dan kualitas hubungan interpersonal.

Secara keseluruhan, temuan SLR ini menegaskan bahwa keberhasilan suatu kelompok sangat ditentukan oleh keseimbangan antara interaksi yang efektif, pengelolaan konflik yang konstruktif, dan tingkat kohesi yang optimal. Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan pentingnya peran fasilitator atau konselor dalam mengelola dinamika kelompok, khususnya dalam konteks pendidikan dan bimbingan konseling. Intervensi yang berfokus pada peningkatan keterampilan komunikasi, resolusi konflik, dan penguatan kohesi kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hubungan

interpersonal serta pencapaian tujuan kelompok (Hartini et al., 2024).

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil *Systematic Literature Review* (SLR) atas sejumlah studi yang relevan, dapat disimpulkan bahwa dinamika kelompok merupakan proses yang kompleks dan multidimensional yang dibentuk oleh interaksi, konflik, dan kohesi sebagai komponen utama yang saling berkaitan. Interaksi dalam kelompok berperan sebagai fondasi dasar dalam membangun hubungan sosial, pertukaran informasi, serta pembentukan makna bersama antar anggota. Interaksi yang efektif mampu meningkatkan kualitas komunikasi, kerja sama, dan keterlibatan individu dalam mencapai tujuan kelompok.

Konflik dalam dinamika kelompok merupakan kondisi yang sulit untuk dihindari serta muncul sebagai implikasi dari perbedaan nilai, persepsi, maupun kepentingan antar anggota. Namun demikian, konflik tidak selalu berdampak negatif, karena apabila dikelola secara konstruktif melalui komunikasi yang terbuka dan strategi resolusi yang tepat, konflik justru dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, kreativitas, serta kedewasaan kelompok.

Di sisi lain, kohesi kelompok menjadi indikator penting dalam menentukan kekuatan hubungan interpersonal dan keberlangsungan kelompok. Kohesi yang tinggi mencerminkan adanya kepercayaan, solidaritas, dan komitmen anggota terhadap kelompok, sehingga mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pencapaian tujuan bersama. Meskipun demikian, kohesi juga perlu dikelola secara seimbang agar tidak menimbulkan eksklusivitas atau tekanan kelompok yang berlebihan.

Secara keseluruhan, hubungan antara interaksi, konflik, dan kohesi bersifat dinamis dan saling memengaruhi. Interaksi yang intens dapat memperkuat kohesi, tetapi juga berpotensi memunculkan konflik. Sebaliknya, konflik yang dikelola secara adaptif dapat memperkuat kohesi dan meningkatkan kualitas hubungan dalam kelompok. Oleh karena itu, keberhasilan suatu kelompok tidak ditentukan oleh ketiadaan konflik, melainkan oleh kemampuan kelompok dalam mengelola interaksi dan konflik secara efektif untuk mencapai kohesi yang optimal.

Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya peran fasilitator, pendidik, maupun konselor dalam mengelola dinamika kelompok, khususnya dalam konteks pendidikan dan bimbingan konseling. Upaya yang berfokus pada penguatan keterampilan komunikasi, resolusi konflik, serta pengembangan kohesi kelompok menjadi strategi yang esensial dalam meningkatkan efektivitas kelompok dan kualitas hubungan interpersonal.

Konflik dalam kelompok tidak perlu dihindari, melainkan dikelola secara konstruktif sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, empati, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, konselor dituntut memiliki kemampuan resolusi konflik yang adaptif sesuai dengan dinamika yang berkembang.

Selain itu, penguatan kohesi kelompok menjadi aspek penting dalam meningkatkan efektivitas layanan. Konselor perlu menciptakan suasana yang mendukung kepercayaan, kebersamaan, dan

komitmen anggota agar proses konseling berjalan optimal.

Secara praktis, layanan BK perlu mengintegrasikan pelatihan keterampilan sosial, komunikasi interpersonal, dan manajemen konflik dalam program layanan kelompok. Dengan demikian, intervensi yang dilakukan tidak hanya berpengaruh terhadap individu, melainkan juga pada kualitas dinamika kelompok secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Apresiasi diberikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian SLR ini, serta kepada Jurnal Pustaka Cendekia Pendidikan atas kesempatan untuk mempublikasikan hasil penelitian.

REFERENSI

- Agustini, A. A., & Bahtiar, M. F. (2024). Interaksi individu dan kelompok. *Jurnal Global Futuristik*, 2(1), 51-55.
- Al Mufida, A., Juliani, E., Rambe, M. S., Ariska, N., Siregar, N. A., & Uci, U. (2025). Konflik Sosial Berbasis Agama: Penyebab, Dinamika, dan Solusinya. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(2), 4345-4358.
- Ali, M., Rais, L., & Halik, W. (2025). Antara Integrasi dan Resistensi: Dinamika Pola Interaksi Sosial Masyarakat Asli Papua. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 14(2), 290-303.
- BPJIID. 2024. "Panduan Menyusun Artikel Systematic Literatur Review (SLR)." BPJIID: Biro Publikasi, Jurnal Ilmiah Dan Informasi Digital Universitas Medan Area. Retrieved April 14, 2026 (<https://bpjiid.uma.ac.id/2024/08/14/panduan-menyusun-artikel-systematic-literature-review-slr/>).
- Dewi, I. G. A. A. P., et al. (2024). Dinamika Konflik dalam Organisasi: Identifikasi Ciri-Ciri dan Faktor Penyebabnya. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi, dan Kewirausahaan*, 6(1), 489-500
- Forsyth, D. R. (2019). *Group dynamics* (7th ed.). Cengage Learning.
- Gowasa, H. (2025). Dinamika Konseling Kelompok Dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Remaja. *KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 62-76.
- Hartanto, H., Biramasi, A., & Murdoko, M. (2024). Dinamika Dalam Penanganan Konflik Sosial di Era Internet. *Sosio Yustisia: Jurnal Hukum dan Perubahan Sosial*, 4(1), 52-68.
- Hartini, A. A., Istiqomah, A. N., Ulayya, D. L., Islam, D. I., & Makhmudah, U. (2025). Membangun resiliensi dengan konseling kelompok: a systematic literatur riview (slr). *Tsaqofah Учредители: Darul Yasin Al Sys*, 5(1), 237-250.
- Johnson, D. H., & Johnson, F. P. (2012). *Joining together: Group theory and group skills*. Pearson Higher Ed.
- Mardiyah, A., Koto, N. W., & Sinaga, M. P. H. B. (2025). Dinamika Kelompok Belajar Dan Pembentukan Diri Sosial Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam. *Kognisi: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 1-8.

- Mufida, I., et al. (2026). Dinamika Interaksi Siswa dalam Diskusi Kelompok untuk Memahami Konsep Sistem Tata Surya di Kelas V SDN Boro. *Jurnal Sindoro: Cendikia Pendidikan*. 18(3) 3025-6488
- Naitboho, S. O., Lasibey, P. P., Teuf, C. R., & Lamén, P. Y. S. (2025). Konflik Lintas Budaya Dalam Interaksi Sosial Masyarakat Multikultural. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 230-243.
- Pandie, S. G., et al. (2025). Dinamika Pembelajaran Kolaboratif dalam Kelompok Mahasiswa. *Riwayat Journal*. 4814-4825 (diakses pada tanggal 17 April 2026 <https://doi.org/10.24815/jr.v8i3.48783>)
- Robbins, S., Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2025). *Essentials of organizational behavior*. BoD—Books on Demand.
- Rofiqi, R., & Rahmawati, R. K. N. (2023). Dinamika Kelompok Dalam Cooperative Learning Model: Analisis Psikologi Sosial Terhadap Interaksi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 15(2), 290-304.
- Sabet, K. N., Ratu, M. R., Huky, S. E. P. R., Tasoin, A. A., Takaeb, A. E., & Nayoan, C. R. (2025). Dinamika Kelompok dalam Konteks Pendidikan dan Organisasi. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(1), 180-186.
- Sani, M. A., & Putri, H. N. A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dinamika Konflik Dalam Kelompok Kerja Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Organisasi. *Journal of Islamic Business Management Studies (JIBMS)*, 4(1), 31-41.
- Saputra, R. E. Y., Ahadiyah, L. A., & Hamdana, D. A. (2025). Manajemen Konflik dalam Ranah Sosial dan Pendidikan: Sintesis Literatur tentang Penyebab, Dinamika, dan Strategi Penyelesaian. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(4), 1577-1585.
- Saputra, M. D., Putri, W. S., & Sitepu, I. L. (2024). Dinamika komunikasi kelompok dalam teori pertukaran sosial: Pengaruh interaksi interpersonal. *Al-Balagh: Jurnal Komunikasi Islam*, 7(2), 65-76.
- Sastra, I. G. N. A. G., Wibawa, I. K. G. A., & Hayati, T. (2025). Riset Perilaku Organisasional Tingkat Kelompok (Konflik Kerja, Komunikasi, Dan Kepemimpinan). *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 2007-2011.
- Seftina, A., Sabila, F. P., Syaharani, N., Tanjung, N., & Mukhlisin, A. (2024). Dinamika Kelompok dan Pengaruh Terhadap Kinerja Organisasi. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(11).
- Septia, R. D., Kusnadi, E., & Fadilah, J. (2025). Systematic literature review (SLR): Strategi Gen Z mengelola konflik pertemanan melalui komunikasi di WhatsApp. *Jurnal Komunikasi*, 3(7), 369-376.
- Supriadi, R. D. A., et al. (2025). Teori konflik dalam Dinamika Sosial Kontemporer: Sebuah Literatur Review terhadap Ketimpangan, Identitas, dan Manajemen Konflik QOUBA: *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 275-281
- Tripambudi, S., Suparno, B. A., Indah, S. N., & Sadeli, S. (2025). Kohesivitas dinamika komunikasi kelompok para narapidana. *Jurnal PIKMA: Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 8(1),

271-292.

Wasiyem, W., et al. (2025). Peran dinamika kelompok dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mahasiswa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2), 6178–6185.

Yunita, R., & Sutansyah, L. (2024). Dinamika kelompok (The group dynamics): Makna dan urgensi. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(3), 337-341.

Zen, D. S., et al. (2024). The role of group dynamics in resolving conflict. *Pedagonal*.

Zuhri, S. (2025). Integrasi Pendidikan Perdamaian dalam Sistem Pendidikan Formal: Tantangan, Dinamika Konflik Global, dan Urgensi Membangun Toleransi serta Kohesi Sosial. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 1(2), 424-437.